

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin majunya era teknologi informasi dan komunikasi, semakin berkembang pula dunia pendidikan. Di suatu negara, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa dan bernegaranya. Demikian halnya dengan Indonesia, yang menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Harus diakui bahwa pendidikan di Indonesia masih belum selesai dengan problematika sarana dan prasarana, dan sekarang karakter bangsa pun juga harus diperbaiki.

Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa dan juga membimbing siswa agar bersifat positif terhadap segala hal untuk kebaikan masa depan mereka sendiri. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Yang diperlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik (Muhammad Rohman, 2012 : 1).

Kurikulum merupakan salah satu hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuan disusunnya kurikulum adalah untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan seni budaya.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi sekarang membuat Kemendikbud menilai bahwa perlu dikembangkannya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 (Kemendikbud 2013a). Hasil analisis PISA menunjukkan hampir seluruh siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5 bahkan 6 (Kemendikbud 2013b).

Kurikulum 2013 merupakan revisi dan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi pelaksanaan pendidikan guna mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia, khususnya pada jalur pendidikan sekolah/formal.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna (Mulyasa, 2013 : 6).

Namun perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 mengundang pendapat yang pro dan kontra dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan Kurikulum, dikarenakan perubahan terlalu tergesa-gesa. Disisi lain, pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap bahwa perubahan tersebut untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman.

Sikdiknas (2012) menyatakan dalam menentukan keberhasilan ada dua faktor besar dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor yang mendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang diintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis tematik integratif dan pendekatan sains. Namun Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah sebagian besar dikarenakan ketidaksiapan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

Di dunia pendidikan peranan guru sangatlah penting, karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005).

Terlebih pada mata pelajaran matematika yang notabene guru matematika diharapkan dapat memasuki dunia imajinasi siswa untuk mengajak siswa menyukai dan senang belajar matematika, yang mana mata pelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa. Guru matematika juga harus menjadi guru yang ideal. Artinya guru yang memiliki berbagai macam kompetensi dan kecerdasan yang terpancar jelas dari karakter dan perilakunya sehari-hari, baik ketika sebagai pendidik, di tengah komunitas profesi, maupun sebagai anggota masyarakat.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan Kurikulum 2013 khususnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika maka perlu dilaksanakan analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban. Fokus penelitian ini dirinci menjadi subfokus, yakni:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru terkait implementasi kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru terkait implementasi Kurikulum 2013.
- b. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013.

- c. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai salah satu bahan kajian teori kurikulum 2013 yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sekolah berkenaan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diantaranya memberikan manfaat pada:

a. Dinas Pendidikan

Memberikan informasi mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

b. Guru

- 1) Dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

- 2) Dapat memberikan kontribusi berupa bahan refleksi untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mencapai tujuan Kurikulum 2013, khususnya pembelajaran matematika.
- 3) Mengidentifikasi faktor penghambat di dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

c. Sekolah

- 1) Dapat menjadi sumbangan bagi kepala sekolah untuk mempersiapkan tenaga pendidikan yang mampu merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif sebagai sarana penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.
- 2) Sebagai stimulus bagi studi berikutnya mengenai persoalan kurikulum.

d. Peneliti

Dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum. Dengan demikian, sebagai calon guru matematika siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan.

E. Definisi Istilah

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Pengertian kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kesiapan Guru

Kesiapan adalah suatu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003 : 113). Menurut Syaiful Sagala (2009 : 2 1) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia dewasa ini.

Berdasarkan pengertian kesiapan dan guru diatas, dapat dikemukakan bahwa kesiapan guru adalah suatu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Oemar Hamalik (2007 : 237) implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindak praktis

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi kurikulum dapat dimaknai sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, proses pembelajaran, realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, serta implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik (Muhammad Rohman, 2012 : 30).

Dalam website Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006 : 41) bahwa dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008 : 57). Matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia. Jadi pembelajaran matematika adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia.